



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat  
Universitas Kristen Duta Wacana  
Yogyakarta



# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Tema :  
Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan  
Potensi Sumber Daya Lokal Masyarakat  
Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan

2016



**SENDIMAS**  
**DUTA WACANA**

*Yogyakarta, 20 Oktober 2016*

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI**  
**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**(SENDIMAS) 2016**

Diseminarkan pada tanggal 20 Oktober 2016

Pelindung	: Rektor UKDW
Pengarah	: Dr. Charis Amarantini, M.Si
Ketua Panitia	: Tri Yahya Budiarso, S.Si.,MP
Sekretaris	: Mujiono, SE., M.Sc
Bendahara	: Verinda Christy, SE
Seksi Makalah	: Serli Stiawaty, S.Si
Seksi Acara	: Patricia Pahlevi N. ST.,M.Eng
Editor	: dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D
Desain Sampul	: Kristian Oentoro, S.Ds. M.Ds
Penata Letak	: T. Pramujito, S.Sos

Reviewer/ Penelaah:

1. Dr. Andi Wahyu Rahardjo Emanuel, BSEE.,MSSE (UK. Maranatha)
2. Dr. Teresa Liliana Wargasetia, S.Si.,M.Kes.,PA(K) (UK. Maranatha)
3. Dr. Charis Amarantini, M.Si (UKDW)
4. Ir. Y, Hendra Suryadharma, MT (UAJY)
5. Prof. Dr. Andreas Lako, SE.,M.Si (Unika Soegijapranata)

Topik Makalah

- Peningkatan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat
- Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kreativitas
- Penerapan Teknologi Tepat Guna
- Penyuluhan dari Berbagai Bidang Ilmu
- Pelestarian Lingkungan Hidup

©Oktober 2016

Diterbitkan oleh:

Duta Wacana University Press

**Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta**  
**Telp.(0274) 563929 Fax.(0274)513235**

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(SENDIMAS) 2016**

**PERGURUAN TINGGI PENYELENGGARA**



**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 5 – 25 Yogyakarta 55224**  
**Telp. 0274 – 563929, Fax. 0274 – 513235**  
**Email: [lppm@staff.ukdw.ac.id](mailto:lppm@staff.ukdw.ac.id)**  
**Website: [www.ukdw.ac.id](http://www.ukdw.ac.id)**

## KATA PENGANTAR

Kami memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang penuh kasih atas limpahan berkat sehingga buku Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SENDIMAS) dapat kami susun. Seminar ini didukung partisipasi para dosen pelaksana program pengabdian dari 11 perguruan tinggi yang tersebar di 5 Provinsi di Indonesia, dengan 2 *keynote speaker* yaitu Prof. Dr. Ir. Prpto Yudono, M.Sc dari Universitas Gadjah Mada dan Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawolr, MIP dari Universitas Kristen Duta Wacana.

Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat ini mengambil tema: “Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Lokal Masyarakat Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan”, yang dibagi dalam 5 kelompok bidang yaitu:

1. Peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat
2. Pemberdayaan masyarakat berbasis kreativitas
3. Penerapan teknologi tepat guna
4. Penyuluhan dari berbagai bidang ilmu
5. Pelestarian lingkungan hidup

Buku prosiding ini disusun sebagai sarana diseminasi dengan harapan dapat memberikan informasi lengkap artikel yang disampaikan pada seminar, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih. Tuhan memberkati.

Ketua LPPM UKDW



dr.The Maria Merwati Widagdo, Ph.D.

## SAMBUTAN KETUA PANITIA

Syalom, Salam Sejahtera untuk kita semua,

Pertama-tama ijinakan kami untuk mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan atas kemurahan dan kelimpahan KasihNya kepada kita sehingga dapat hadir pada SENDIMAS 2016. Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemakalah maupun para peserta dan terlebih lagi kepada para Pembicara Utama pada Seminar ini yaitu:

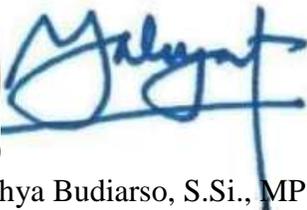
1. Prof. Dr. Ir. Prpto Yudono, M.Sc
2. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP

Tujuan dari Seminar ini adalah menyediakan media untuk mendiseminasikan hasil pengabdian kepada masyarakat dari para pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dari 11 Perguruan Tinggi.

Seminar ini merupakan wahana untuk bertukar pikiran pengetahuan dan pengalaman masing-masing pemakalah sesuai bidang keilmuan yang ditekuninya. SENDIMAS 2016 ini juga bertujuan untuk menyebarkan hasil temuan dan pengetahuan baru yang dapat diterapkan bagi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan.

Akhir kata sebagai ketua panitia, saya mengucapkan terimakasih kepada semua pemakalah maupun peserta dan segenap panitia yang telah mendukung acara Seminar ini. Tuhan memberkati kita semua. Terimakasih.

Ketua Panitia,



Tri Yahya Budiarmo, S.Si., MP

**SUSUNAN ACARA**  
**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**“Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Lokal Masyarakat Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan”**

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
Lecturer Hall Rudi Budiman, Gdg. Iama Lt. 3  
Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Waktu	Acara
07.30 – 08.30	Registrasi
08.30 – 09.00	Pembukaan
	Laporan Ketua Panitia
	Sambutan Rektor dan Pembukaan Seminar Nasional
09.00 – 09.30	<i>Coffee Break</i>
09.30 – 10.30	<b>Keynote Speaker I: “Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Tepat dan Relevan dengan Potensi Sumber Daya Lokal Masyarakat”</b> oleh Prof. Dr. Ir. Prpto Yudono, M.Sc
10.30 – 11.15	<b>Keynote Speaker II: “<i>International Field School Thematic Service Learning</i>”</b> oleh Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP
11.15 – 12.00	Diskusi
12.00 – 13.00	ISHOMA
13.00 – 15.30	Sesi Paralel masing-masing bidang
15.30 – 16.00	<i>Coffee break</i> dan pembagian sertifikat

**JADWAL SESI PARALEL**  
**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
 UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

**Kelompok 1 (Bidang Peningkatan Kesejahteraan & Ekonomi)**

Moderator : Dr, -Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, ST., M.Eng

Notulis : Anggie Curie Kendekallo

Ruang : Lecture Hall Rudi Budiman

Waktu	No	Judul	Pemakalah
13.03 – 14.00	1	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Bendungan Kecamatan Selomerto Kab. Wonosobo Melalui Agribisnis Jamur Tiram Putih	Aniek Prasetyaningsih, Djoko Rahardjo, Kisworo dan Sisnuhadi
	2	Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kesejahteraan Kelompok Pengolah Pisang di Desa Sidomulyo	Ambar Rukmini dan Masrul Indrayana
	3	IbW Pengembangan Sentra Usaha Berbasis Kopi Moka Organik dan Pariwisata Peduli Lingkungan di Samigaluh Kulon Progo DIY (Tahun ke 1)	Edy Sriyono, Harimurti Prawirohardjo, B. Tresno Sumbodo, dan Sri Yuniyarti
	4	Pendampingan Pengembangan Produk Pisang di Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi Duku Pandowoharjo, Sleman, DIY	L. Bening Parwita Sukci, M.Hum ; Kristanto Agung Nugroho
14.00 – 14.45	5	Implementasi Model Sederhana Pengelolaan Usaha untuk Kelompok Wanita Tani	Luciana Triani Dewi, Ign. Luddy Indra Purnama, Deny RatnaYuniartha
	6	Peningkatan Kapasitas Produksi Ekspor Kerajinan Batik Lukis dan Kayu Lukis di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Tutut Dewi Astuti, M.Budiantara, Asep Rokhyadi
	7	Pemberdayaan Usaha Kerajinan Dari Bahan Alam/Natural di Bantul Yogyakarta	Henry Sarnowo, Sukamto, Agnes Ratih Ari Indriyani
14.45 – 15.30	8	Pengembangan Usaha Makanan Ringan dengan Modifikasi Kemasan	Deny Ratna Yuniartha, Luciana Triani Dewi, Ign. Luddy Indra Purnama
	9	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Gerakan Pemberdayaan Kelompok Buruh Tani dan Nelayan	Hironimus Leong, Cecilia Titiek Murniati
	10	Ipteks Bagi Masyarakat Pasien Kanker	Felicia Zahida, Wibowo Nugroho Jati, Jenita Doli Donsu
	11	Strategi Produk Prothese dan Orthese Menuju Kemandirian Organisasi	Christine Novita Dewi

**JADWAL SESI PARALEL**  
**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
 UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

**Kelompok 2 (Bidang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kreatifitas)**

Moderator : Patricia Pahlevi N., S.T., M.Eng

Notulis : Maria Alexandra Christine

Ruang : Ruang Seminar Harun

Waktu	No	Judul	Pemakalah
13.00 – 14.00	1	AMBATEK: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kreativitas dan Kewirausahaan di Surabaya	Jonathan Pramono, Natashia Angelica, Agustine Indriani, Meliana, Zhenita Andrelia
	2	Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Bosskid Ngasem Tepus Gunungkidul dan Komunitas Arsari Sekar Sungapan Dukuh, Argodadi Sedayu Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Insiwijati Prasetyaningsih, Umi Murtini, Bambang P. Hediono
	3	Pengukuran Kondisi Awal Sebagai Dasar Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Baru, Kabupaten Bantul	Djarot Purbadi
	4	Metode Role Model Pada Pemberdayaan Masyarakat	Rustina Untari
14.00 – 15.00	5	Transformasi Pekerja Borongan Menjadi Pemilik Usaha: Upaya Pemberdayaan Kelompok Pengrajin <i>Quilting</i> dikampung Jatininggal Kabupaten Cianjur	Bambang Siswanto, Melitina Tecoalu, Diana Frederica, Fredella Colline, dan Eka Desy Purnama
	6	Pemberdayaan Kelompok Usaha Andong di Bantul, DIY	Agnes Ratih Ari Indriyani
	7	Quovadis? Pembinaan Anak Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Indonesia: Pengamalan “ <i>Law As A Tool Of Social Engineering</i> ” dalam Mempersiapkan Anak Sebagai Calon Tenaga Kerja di Masa Mendatang.	Yohanes Hermanto Sirait & Pan, Lindawaty Suherman Sewu
	8	Pelaksanaan <i>Community Outreach Program (COP)</i> Ke-20 di Desa Jabung, Mojokerto pada Tahun 2015	Mellisa, Vebbe Terrius Purnomo
15.00 – 16.00	9	Memanfaatkan Olahan Singkong ( <i>Manihot Utilisima</i> ), Jagung Manis ( <i>Zea Mays</i> ), dan Belalang Kayu ( <i>Valanga Nigrisis</i> ) Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga di Desa Karangnongko dan Watudalang Kec.amatan Karangmojo Gunungkidul	Wahyu Setya Ratri dan Team KKN UST 2016
	10	Pelatihan Produksi Obat Herbal dari Daun Sirsak dan Daun Kelor di Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi Dukuh Pandowoharjo, Sleman, DIY	Maria Chandra Dewi Kurnianingtyas, Anugrah Kusumo Pamosoaji, Bening Parwita Sukci, Kristanto Agung Nugroho
	11	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Aktif Mahasiswa Bioteknologi Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair	Ratih Restiani
	12	Pelatihan Pembuatan Robot <i>Line Follower</i> Dengan <i>Scratch</i> Dan <i>Arduino</i> Di SMP Putra Bangsa, Klaten	Kristanto Agung Nugroho, Maria Chandra Dewi Kurnianingtyas, Anugrah Kusumo Pamosoaji

**DAFTAR ISI**

<b>SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SAMBUTAN KETUA PANITIA .....</b>	<b>iii</b>
<b>SUSUNAN ACARA SEMINAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>JADWAL SESI PARALEL KELOMPOK 1 (Peningkatan Kesejahteraan &amp; Ekonomi) .....</b>	<b>v</b>
<b>JADWAL SESI PARALEL KELOMPOK 2 (Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kreatifitas) .....</b>	<b>vi</b>
<b>JADWAL SESI PARALEL KELOMPOK 3 (Penerapan Teknologi Tepat Guna) .....</b>	<b>viii</b>
<b>JADWAL SESI PARALEL KELOMPOK 4 (Penyuluhan dari Berbagai Bidang Ilmu) .....</b>	<b>ix</b>
<b>JADWAL SESI PARALEL KELOMPOK 5 (Pelestarian Lingkungan Hidup) .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEMAKALAH UTAMA</b>	<b>Hal.</b>
<b>1. Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Tepat dan Relevan dengan Potensi Sumber Daya Lokal Masyarakat</b>	
Prpto Yudono .....	1
<b>2. <i>International Field School Thematic Service Earning</i> : Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Berpenghasilan Rendah Melalui Program Service – Learning Internasional</b>	
Paulus Bawole .....	8
<b>KELOMPOK 1 : BIDANG PENINGKATAN KESEJAHTERAAN &amp; EKONOMI</b>	
<b>3. Peningkatan Kapasitas Produksi Ekspor Kerajinan Batik Lukis dan Kayu Lukis di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</b>	
Tutut Dewi Astuti, Martinus Budiantara, Asep Rokhyadi Permana Saputra .....	21
<b>4. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Bendungan Kecamatan Selomerto Kab. Wonosobo melalui Agribisnis Jamur Tiram Putih</b>	
Aniek prasetyaningsih, Djoko Rahardjo, Kisworo dan Sisnuhadi .....	27
<b>5. Pengembangan Usaha Makanan Ringan dengan Modifikasi Kemasan</b>	
Deny RatnaYuniartha, Luciana Triani Dewi, Ign. LuddyIndraPurnama .....	39
<b>6. Pengembangan Sentra Usaha Berbasis Kopi Moka Organik dan Pariwisata Peduli Lingkungan di Samigaluh Kulon Progo, DIY</b>	
Edy Sriyono, Harimurti Prawirohardjo, B. Tresno Sumbodo dan Sri Yuniyarti .....	46
<b>7. Implementasi Model Sederhana Pengelolaan Usaha untuk Kelompok Wanita Tani</b>	
Luciana Triani Dewi, Ign. Luddy Indra Purnama, Deny RatnaYuniartha .....	57
<b>8. Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kesejahteraan Kelompok Pengolah Pisang di Desa Sidomulyo</b>	
Ambar Rukmini dan Masrul Indrayana.....	63
<b>9. Pemberdayaan Usaha Kerajinan dari Bahan Alam /Natural di Bantul Yogyakarta</b>	
Henry Sarnowo, Sukamto, Agnes Ratih Ari Indriyani.....	70
<b>10. Strategi Produk Prothese dan Orthese Menuju Kemandirian Organisasi</b>	
Christine Novita Dewi.....	78
<b>11. Pemberdayaan Kelompok Usaha Andong di Bantul, DIY</b>	
Agnes Ratih Ari Indriyani, Kadarso, Yavida Nurim.....	89

**KELOMPOK 2 : BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KREATIFITAS**

<b>12. Transformasi Pekerja Borongan Menjadi Pemilik Usaha: Upaya Pemberdayaan Kelompok Pengrajin <i>Quilting</i> di Kampung Jatininggal Kabupaten Cianjur</b> Bambang Siswanto, Melitina Tecocalu, Diana Frederica, Fredella Colline, Eka Desy Purnama.....	99
<b>13. Model Pengukuran Kondisi Awal sebagai Dasar Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, Studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Baru, Kabupaten Bantul</b> Djarot Purbadi.....	110
<b>14. Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Bosskid Ngasem Tepus Gunungkidul dan Komunitas Arsari Sekar Sungapan Dukuh, Argodadi Sedayu Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta</b> Insiwijati Prasetyaningsih, Umi Murtini, Bambang Purnomo Hediono.....	122
<b>15. AMBATEK: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kreativitas dan Kewirausahaan di Surabaya</b> Jonathan Pramono, Natashia Angelica, Agustine Indriani, Meliana, Zhenita Andrelia.....	130
<b>16. Pelatihan Pembuatan Robot <i>Line Follower</i> dengan <i>Scratch</i> dan <i>Arduino</i> di SMP Putra Bangsa, Klaten</b> Kristanto Agung Nugroho, Maria Chandra Dewi Kurnianingtyas, Anugrah Kusumo Pamosoaji.....	137
<b>17. Pelatihan Produksi Obat Herbal dari Daun Sirsak dan Daun Kelor di Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi Dukuh Pandowoharjo, Sleman, DIY</b> Maria Chandra Dewi Kurnianingtyas, Anugrah Kusumo Pamosoaji, Bening Parwita Sukci, Kristanto Agung Nugroho.....	148
<b>18. Pelaksanaan <i>Community Outreach Program</i> (COP) Ke-20 di Desa Jabung, Mojokerto pada Tahun 2015</b> Mellisa, Vebbe, Terrius Purnomo.....	156
<b>19. Penerapan <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Aktif Mahasiswa Bioteknologi melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair</b> Ratih Restiani.....	166

**KELOMPOK 3 : BIDANG PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA**

<b>20. Metode Role Model pada Pemberdayaan Masyarakat</b> Rustina Untari .....	173
<b>21. Memanfaatkan Olahan Singkong (<i>Manihot Utilisima</i>), Jagung Manis (<i>Zea Mays</i>), dan Belalang Kayu (<i>Valanga Nigrisis</i>) untuk Meningkatkan Gizi Keluarga di Desa Karangnongko dan Watudalang Kecamatan Karangmojo Gunungkidul</b> Wahyu Setya Ratri, Team KKN UST 2016.....	179
<b>22. Quovadis? Pembinaan Anak Binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak di Indonesia: Pengamalan “<i>Law As A Tool Of Social Engineering</i>” dalam mempersiapkan Anak sebagai Calon Tenaga Kerja di Masa Mendatang</b> Yohanes Hermanto Sirait & Pan, Lindawaty Suherman Sewu.....	191
<b>23. Program Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Sadar Wisata dalam Mengoptimalkan Potensi Wisata (Implementasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dan Pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tunuo, Kecamatan Kao Utara,</b>	

## **TRANSFORMASI PEKERJA BORONGAN MENJADI PEMILIK USAHA: UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGRAJIN *QUILTING* DI KAMPUNG JATINUNGGAL KABUPATEN CIANJUR**

**Bambang Siswanto, Melitina Tecoalu, Diana Frederica, Fredella Colline, Eka Desy Purnama**  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Kristen Krida Wacana

### **ABSTRAK**

Sejak tahun 1993 sekelompok ibu-ibu di Desa Kertajaya, Desa Sindangjaya, dan Desa Sindangsari, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur menekuni seni *quilting* dan mendapatkan manfaat finansial dari borongan pekerjaan *quilt*. Hasil wawancara terhadap sekelompok ibu-ibu di Kampung Jatinunggal Desa Sindangjaya menunjukkan bahwa sejak mengenal *quilt* sampai sekarang mereka masih menjadi pekerja borongan dengan kisaran penghasilan rata-rata Rp. 75.000,- sampai Rp. 300.000,- per dua minggu, lebih rendah dari upah pekerjaan untuk perempuan pada sub-sektor pertanian tanaman pangan. Salah satu alasan mereka tidak mengambil kesempatan untuk wirausaha adalah kesulitan menjual produk dan permodalan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan membentuk usaha bersama memproduksi barang kerajinan *quilting* untuk dipasarkan secara *online* atau cara pemasaran lainnya. Khalayak sasaran berkontribusi pada proses produksi, sedangkan tim pengabdian kepada masyarakat berkontribusi pada penyediaan modal kerja dan pemasaran. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan motivasi agar khalayak sasaran siap bertransformasi dari pekerja borongan menjadi kelompok wirausaha *quilting* yang mandiri. Kegiatan sedang berlangsung dan sekarang berada pada tahap pengembangan produk dan perintisan pemasaran *online*.

**Kata kunci:** Pengrajin *Quilt*, Pekerja Borongan, Kewirausahaan, Pemasaran *Online*, Kabupaten Cianjur

### *ABSTRACT*

*Since 1993 group of moms in the village kertajaya, sindangjaya village, and village sindangsari, kecamatan ciranjang, kabupaten cianjur of their the art quilting and benefit financial of contract work quilt. The results of interviewing group of moms in kampung jatinunggal village sindangjaya shows that since know quilt until now they are still as workers contract with a range of the average income rp.75,000, -- to rp.300,000, -- per two weeks, lower of the wage work for women at the food crops. One of the reasons they did not take the opportunity to entrepreneurial was the difficulty of selling products and capitalization. Activities devotion to these communities done by establishing a joint venture producing goods craft quilting for marketing online or manner other marketing. People target contribute to production process, as they devotion to the community contribute to the provision of working capital and marketing. The purpose of the program this is motivate that people target ready bertransformasi from workers bulk the entrepreneurial quilting independent. Activities is ongoing and are now at the product development and perintisan online marketing*

## **1. LATAR BELAKANG**

Pada tahun 1990-an *quilt* merupakan seni yang relatif belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pada masa itu tidak banyak individu, entitas bisnis atau organisasi nirlaba di Indonesia yang menekuni *quilt*. Yayasan Agape yang berdomisili di Kota Bandung merupakan salah satu organisasi nirlaba yang mengembangkan seni *quilt* di Indonesia. Yayasan Agape memiliki toko di Kota Bandung yang khusus menjual produk-produk *quilt* atau *quilting*.

Sejak tahun 1993 Yayasan Agape mulai memperkenalkan seni *quilt* kepada sekelompok ibu-ibu di Kampung Palalangan, Desa Kertajaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Kelompok ini dilatih dan dipersiapkan untuk menjadi pengrajin *quilt* agar memiliki keahlian yang bisa diandalkan sebagai sumber penghasilan keluarga. Sejauh yang diketahui, kelompok ini merupakan komunitas pengrajin *quilt* yang pertama di Indonesia.

Pada awalnya kegiatan *quilt* dilaksanakan di aula Gereja Kristen Pasundan (GKP) Palalangan dan dipimpin oleh Ibu Otje salah seorang anggota majelis jemaat. Mereka mendapatkan pekerjaan borongan untuk mengerjakan *quilt* produk-produk selimut (*bedcover*) yang dijual oleh Yayasan Agape.

Peminat pekerjaan *quilt* terus bertambah dan mulai terbentuk kelompok-kelompok baru yang tersebar di Desa Kertajaya, Desa Sindangjaya, dan Desa Sindangsari, Kecamatan Ciranjang. Pendiri kelompok-kelompok baru ini sebagian besar berasal dari kelompok yang semula beraktivitas di GKP Palalangan. Sebagian besar kelompok pengrajin baru ini juga mendapatkan borongan pekerjaan *quilt* dari Yayasan Agape.

Pada masa-masa berikutnya borongan pekerjaan *quilt* datang dari pihak-pihak dan individu-individu lain yang sebelumnya memiliki kaitan dengan Yayasan Agape ataupun dari pemberi kerja baru yang tidak terkait dengan yayasan tersebut. Pada masa sekarang pekerjaan borongan *quilt* juga datang dari pihak pemberi kerja yang berasal dari Kota Jakarta.

Kelompok mula-mula yang bekerja di aula GKP Palalangan sekarang telah bubar, tetapi ketrampilan yang telah dimiliki para pengrajin tidak hilang. Ibu-ibu yang sebelumnya tergabung dalam kelompok ini telah membentuk atau bergabung dengan kelompok-kelompok pengrajin yang baru. Selain itu terdapat beberapa orang yang secara individu menerima borongan pekerjaan *quilt* di rumah mereka. Lokasi yang diketahui menjadi sentra atau domisili pengrajin *quilt* antara lain di Kampung Jatuninggal, Kampung Seseupan, dan Kampung Rawaselang semuanya termasuk ke dalam wilayah administrasi pemerintahan Desa Sindangjaya.

Pengrajin *quilt* telah menjadi salah satu profesi yang diandalkan oleh sejumlah ibu-ibu sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga. Untuk sebagian ibu-ibu menjadi pengrajin *quilt* hanya dilakukan sebagai pekerjaan sambilan pada saat tidak terdapat pekerjaan di sub sektor tanaman pangan. Jika terdapat pekerjaan *tandur* atau *ngarambet* mereka memilih pekerjaan di sawah tersebut karena upah yang didapatkan lebih besar dibandingkan upah borongan pekerjaan *quilt*<sup>1</sup>. Sebagian pengrajin lainnya telah menjadikan *quilt* sebagai profesi utama dan tidak lagi bekerja di sawah. Alasan yang dikemukakan kelompok ini pada umumnya adalah mereka tidak lagi memiliki keahlian bercocok tanam, kompetisi mendapatkan pekerjaan di sub sektor pertanian, dan alasan kenyamanan bekerja sebagai pengrajin *quilt* dibandingkan melakukan pekerjaan *tandur* atau *ngarembet*.

Pada umumnya para pengrajin tidak keberatan dengan upah borongan *quilt* karena pada dasarnya mereka tidak memiliki posisi tawar dalam penetapan upah. Meskipun demikian sesungguhnya mereka berharap terjadi kenaikan penghasilan dari ketrampilan *quilt* yang dimilikinya. Ekspektasi para pengrajin dapat diwujudkan antara lain dengan peningkatan

---

<sup>1</sup> *Tandur* adalah pekerjaan menanam padi, sedangkan *ngarambet* adalah pekerjaan merawat tanaman padi misalnya membersihkan gulma. Informasi yang didapatkan dari salah informan (Ibu Sri Rahayu Kaian) upah pekerjaan *tandur* dan *ngarambet* adalah Rp. 40.000,- per hari dengan curahan waktu kerja mulai jam 07.00 sampai dengan jam 12.00, tidak mendapatkan makan siang melainkan kopi dan makanan kecil. *Tandur* dan *ngarambet* adalah pekerjaan sub sektor pertanian yang khusus dikerjakan oleh perempuan.

ketrampilan *quilt* yang telah dimiliki sehingga bisa bekerja lebih cepat, kontinuitas ketersediaan pekerjaan borongan, memiliki tambahan ketrampilan seperti memotong kain, jahit mesin dan membuat aplikasi<sup>2</sup>, atau mulai berfikir dan bertindak menjadi pemilik usaha *quilting* sendiri.

Ekspektasi terwujudnya peningkatan penghasilan dapat dilakukan sendiri oleh para pengrajin jika memiliki motivasi yang kuat, atau adanya bantuan pihak lain untuk merealisasikannya. Bantuan dari pihak lain dapat berasal dari mana saja, khususnya pemerintah daerah/pemerintah pusat, CSR perusahaan swasta, LSM dan organisasi nirlaba, ataupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M) perguruan tinggi. Kegiatan P2M dapat dilakukan dalam bentuk melakukan penyuluhan ataupun terlibat langsung dengan pengrajin pada berbagai upaya meningkatkan penghasilan, misalnya dengan membentuk usaha bersama. Kegiatan P2M dapat dilakukan secara insidental ataupun terprogram dalam jangka waktu beberapa tahun. Jika kegiatan sekedar menguatkan motivasi para pengrajin, maka hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan secara insidental. Sebaliknya kegiatan yang terprogram dalam beberapa tahun merupakan model P2M yang sesuai untuk pilihan membentuk usaha bersama bisnis *quilting*.

## 2. MASALAH, TUJUAN DAN KEMANFAATAN

Sejak mengenal dan menguasai ketrampilan *quilt*, para pengrajin hanya menjadi pekerja yang mendapatkan upah borongan. Mereka bekerja jika terdapat pesanan dari pemberi kerja dan tidak bekerja jika tidak ada pesanan. Tidak terdapat ikatan kerja formal diantara para pengrajin dan pemberi pekerjaan. Pada situasi seperti ini sangat sulit untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin *quilt*. Peningkatan upah borongan hanya dimungkinkan jika harga jual *quilting* meningkat, dan diketahui hal ini sangat sulit karena konsumen produk ini sangat terbatas dan harganya pun relatif sudah mahal.

Fakta empirik menunjukkan peningkatan upah mereka tidak lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi, akibatnya upah riil mereka dari pekerjaan *quilt* cenderung menurun. Hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus 2016 terhadap kelompok pengrajin di Kampung Jatinunggal menunjukkan kisaran rata-rata upah borongan para pengrajin antara Rp. 75.000,- sampai Rp. 300.000,- per dua minggu. Upah tersebut lebih rendah dari upah pekerjaan untuk perempuan pada sub-sektor pertanian tanaman pangan.

Peningkatan penghasilan pengrajin *quilt* hanya dimungkinkan jika mereka bisa memproduksi dan menjual sendiri *quilting* yang mereka hasilkan. Dengan kata lain, peningkatan penghasilan hanya dimungkinkan jika terjadi transformasi dari pekerja dengan upah borongan menjadi wirausaha atau pelaku bisnis *quilting*. Menjadi pelaku bisnis *quilting* dapat dilakukan secara perorangan ataupun dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok. Mereka dapat membuat usaha perorangan, membentuk koperasi, ataupun membentuk usaha bersama. Pada situasi seperti ini perguruan tinggi dapat berperan menjadi penyuluh ataupun terlibat bersama pengrajin merintis bisnis *quilting*.

Penyuluhan diperlukan untuk mengubah cara pikir para pengrajin tentang pilihan menjadi pekerja atau wirausaha, khususnya berkaitan dengan ketakutan atau kegamangan untuk memulai

---

<sup>2</sup> Untuk menghasilkan sebuah produk *quilting*, misalnya selimut (*bedcover*), dibutuhkan banyak jenis pekerjaan antara lain memilih dan mengkombinasikan material, memadukan warna, menggunting, memotong kain, menjahit mesin, membuat aplikasi yakni tempelan gambar atau kain, dan melakukan (jahit tangan).

bisnis. Keterlibatan langsung untuk merintis usaha bersama dibutuhkan sebagai teladan untuk memulai bisnis dan mengambil/menanggung risiko bisnis. Upaya-upaya tersebut dapat diperankan oleh dosen yang melakukan kegiatan P2M.

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana (FE UKRIDA) memandang potensi transformasi pengrajin *quilt* dari pekerja dengan upah borongan menjadi pelaku bisnis *quilting* layak untuk dijadikan kegiatan P2M. Berkenaan dengan paparan diatas, masalah kegiatan P2M dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Materi dan metode penyuluhan seperti apa yang dibutuhkan untuk mewujudkan transformasi pengrajin dari sekedar penerima upah borongan *quilt* menjadi pemilik usaha *quilting*?
- (2) Sejauh mana keterlibatan dosen pada pembentukan usaha *quilting* yang merupakan keluaran dari transformasi?

Sehubungan dengan permasalahan yang dirumuskan, tujuan kegiatan P2M FE Ukrida adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan penyuluhan untuk meningkatkan peluang keberhasilan transformasi khalayak sasaran dari penerima upah borongan *quilt* menjadi pemilik usaha *quilting*. Materi dan metode penyuluhan akan ditentukan setelah dilakukan penelitian (*small research*) ataupun fgd dengan para pengrajin yang dipilih sebagai khalayak sasaran;
- (2) Memotivasi khalayak sasaran untuk melakukan tindakan mengambil risiko membentuk usaha bersama berupa produksi dan penjualan *quilting*;
- (3) Memberi teladan kewirausahaan dengan cara terlibat dalam membentuk usaha *quilting* yang didirikan oleh khalayak sasaran;
- (4) Memposisikan dosen pelaksana p2m sebagai penyedia modal awal (*start up*) dan pemasar produk *quilting*;
- (5) Memanfaatkan infrastruktur pemasaran *online* untuk menjual produk usaha *quilting*;
- (6) Menyusun kesepakatan bersama berkaitan dengan pengelolaan usaha bersama yang akan dibentuk, khususnya ketentuan yang berkaitan dengan pembagian peran masing-masing dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan, pengelolaan keuangan, dan pembagian laba.

Kegiatan P2M ini diharapkan memiliki kemanfaatan akademik dan kemanfaatan ekonomi. Kemanfaatan akademik yang diharapkan antara lain:

- (1) Kegiatan P2M dapat dijadikan laboratorium lapangan mata kuliah kewirausahaan;
- (2) Mendapatkan permasalahan empirik untuk topik penelitian dosen dan/atau penyusunan skripsi mahasiswa FE Ukrida.
- (3) Memberikan sumbangan pemikiran ilmiah pada kajian kewirausahaan, khususnya berkenaan dengan motivasi dan upaya-upaya awal memulai bisnis bagi pelaku usaha perempuan.

Kemanfaatan ekonomi yang diharapkan adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, yang antara lain ditunjukkan oleh:

- (1) Peningkatan penghasilan pengrajin *quilt* sebagai efek positif transformasi;
- (2) Terbentuknya sentra usaha *quilting* di desa sindangjaya;

- (3) Terdapatnya efek pengganda ekonomi (*multiplier*) di lingkungan sekitar domisili pengrajin *quilt* dan sentra usaha *quilting*.

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1. *Quilt* dan *quilting*

*Quilt* bisa berbentuk kata benda ataupun kata kerja. Sebagai kata benda *quilt* berarti selimut kapas, sedangkan sebagai kata kerja berarti: (1) melapisi (selimut) dengan kapas (kata kerja transitif); dan (2) menyambung-nyambung potongan kain (kata kerja intransitif)<sup>3</sup>. *Quilting* adalah kata benda yang berarti: (1) pekerjaan melakukan *quilt*; (2) material untuk melakukan quilts atau hasil pekerjaan *quilt*<sup>4</sup>. Selain itu terdapat istilah *quilting bee* yang bermakna aktivitas bersama dari kaum perempuan untuk mengerjakan *quilts*<sup>5</sup>. Istilah *quilting bee* atau *quilting party* menunjukkan aktivitas ini tidak semata-mata pekerjaan menjahit dan menyatukan beberapa lapisan kain untuk membuat selimut, tetapi juga merupakan aktivitas untuk membangun modal sosial. Pada umumnya *quilts* tidak dikerjakan sendiri tetapi dikerjakan secara berkelompok oleh beberapa perempuan.

Masyarakat dan pengrajin di kawasan perdesaan Cianjur ini menerjemahkan kata *quilt* menjadi *ngecos* yang secara harafiah berarti jahit tangan, sedangkan kata *quilting* diterjemahkan menjadi *kecosan* yang artinya hasil kegiatan *ngecos*. Istilah *ngecos* dan *kecosan* lebih bisa dipahami oleh masyarakat disana karena berasal dari Bahasa Sunda dan dirasa lebih mengena secara linguistik. Para pengrajin mengidentifikasi dirinya sebagai orang yang pekerjaannya *ngecos*.

#### 3.2. Sejarah *quilting*

Selama ini diketahui bahwa *quilting* merupakan budaya Amerika Serikat. Pandangan ini bisa difahami mengingat *quilt* masuk bersama-sama dengan migrasi koloni-koloni dari Eropa ke wilayah yang sekarang dikenal sebagai Amerika Serikat. Sejarah *quilting* di Amerika Serikat memiliki alur yang berbeda-beda dan banyak ragamnya. Sifatnya lebih kedaerahan, didominasi oleh perbedaan etnik, ataupun versi menurut penuturnya pribadi. Meskipun demikian terdapat persamaan diantara semuanya, yakni pelakunya adalah perempuan, Dengan demikian *history of quilting* pada dasarnya adalah *herstory of quilting*.

---

<sup>3</sup> Disalin dari Kamus Inggris – Indonesia oleh John M. Echols dan Hassan Shadily (1992). Menurut Webster's New World Dictionary of American English, Third College Edition (1991) sebagai kata benda *quilt* (n) memiliki arti: (1) *a bedcover made of two layers of cloth filled with down, cotton, wool, etc. and stitched together in lines of patterns to keep the filling in place*; (2) *anything used as a quilt*; (3) *anything quilted or like a quilt*; sebagai kata kerja *quilt* memiliki arti: (1) *to make or stitch as or like a quilt* (vt); (2) *to sew up or fasten between two pieces of material* (vt); (3) *to line or pad with a quiltlike material* (vt); (4) *to make a quilt or quilts* (vi).

<sup>4</sup> Terjemahan dari penulis untuk arti *quilting* dari Webster's New World Dictionary of American English, Third College Edition (1991). Kamus Inggris – Indonesia yang ditulis John M. Echols dan Hassan Shadily (1992) tidak mencantumkan kata *quilting*.

<sup>5</sup> Menurut Webster's New World Dictionary of American English, Third College Edition (1991) kata benda *quilting bee* atau *quilting party* memiliki arti *a social gathering of women at which they work together sewing quilts*. Kata *quilting bee* juga digunakan pada tulisan sejarah *quilting* di Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh Musium Texas Tech University ([www.depts.ttu.edu/museum](http://www.depts.ttu.edu/museum) diakses tanggal 23 September 2016).

Publikasi yang dikeluarkan oleh museum Texas Tech University menjelaskan Sembilan periodisasi sejarah *quilting* di Amerika Serikat<sup>6</sup>. Pertama, tahun 1600-an sampai masa koloni awal. Pada masa ini *quilt* adalah produk barang mewah, disain didominasi gambar-gambar bunga dan bulu-bulu burung (*feathers*).

Periode kedua tahun 1970-an sampai masa pengembangan kota-kota. Pada masa ini kota-kota pada koloni-koloni tumbuh dan memunculkan para pedagang yang memiliki kemampuan mengimpor kain-kain yang bagus dari Inggris. Pada masa ini para pengrajin membuat *broderie perse quilt* dan membuat aplikasi *chintz* pada bagian latar belakang.

Periode ketiga berlangsung antara tahun 1800 sampai 1835, pada masa ini aplikasi *quilt* masih didominasi *broderie perse medallion style* dan aplikasi *chintz* masih populer. Pada masa ini juga mulai populer istilah *quilting bees*, berkumpul bersama untuk mengerjakan *quilt*, sama dengan kegiatan ngecos bareng yang dilakukan khalayak sasaran kegiatan P2M. Kegiatan berkumpul bersama ini merupakan aktivitas sosial yang penting. *Quilting* dibuat untuk menggambarkan semua tingkatan kehidupan perempuan, mulai masa beranjak dewasa (*girlhood*), pernikahan dan berumah tangga (*marriage*), membesarkan anak, dan masa kematian. Pada masa itu ketrampilan menjahit dan semua yang berkaitan dengan jahit menjahit adalah pelajaran utama bagi seorang gadis untuk mempersiapkan mereka menjadi seorang isteri atau seorang ibu. *Signature quilts* menjadi perlambang kedekatan keluarga atau persahabatan.

Periode selanjutnya, tahun 1840 sampai 1860 yaitu periode sebelum perang saudara (*civil war*). Pada masa ini pola quilt seringkali dibuat untuk memberikan penghargaan kepada orang terkenal ataupun tokoh yang lantang menyuarakan pernyataan politik. Pada masa ini para perempuan mulai membuat *quilts* untuk mengumpulkan dana, menyatakan persahabatan, afiliasi politik, dan menunjukkan *social values*. Pola-pola quilt terkenal yang mencerminkan politik antara lain Clay's choice, Underground Railroad, Log Cabin, dan Whig's Defeat. Selanjutnya memasuki masa perang sipil atau perang saudara yang dimulai tahun 1861. Pada masa ini banyak laki-laki dewasa meninggalkan rumah untuk berperang, sementara para perempuan berkumpul membentuk *quilting bees* untuk berbagi kesedihan, kesepian, dan kecemasan.

Periode selanjutnya adalah akhir tahun 1800-an sampai masa setelah perang saudara. Segala sesuatu menjadi sulit setelah perang, kawasan bagian Selatan dan kawasan bagian Utara sama-sama mengalami kesulitan seperti kegagalan sistem perbankan, pemberontakan buruh, dan tumbuhnya kelompok-kelompok orang miskin di perkotaan. Harapan adalah ke kawasan bagian Barat masalahnya adalah perjalanan kereta api ke daerah tersebut masih lebih sulit dibandingkan perjalanan darat. Kota-kota mulai tumbuh di sepanjang jalan kereta api. Pada masa ini *patchwork quilting* menjadi populer.

Periodisasi selanjutnya tahun 1920 sampai 1930 adalah masa dimulainya periode kesejahteraan. Masyarakat yang bercirikan pertanian berubah menjadi masyarakat industri. Kaum perempuan mulai memiliki hak memilih, menggunakan mesin cuci, menikmati siaran radio dan menonton bioskop, menjauhkan mereka dari urusan dapur. *Quilts* yang digunakan pada masa ini adalah

---

<sup>6</sup> Museum Texas Tech University ([www.depts.ttu.edu/museum](http://www.depts.ttu.edu/museum) diakses tanggal 23 September 2016).

warna-warna pastel, bertolak belakang dengan dominasi garis-garis yang tegas dan warna-warna yang kuat yang menjadi ciri masa tahun 1880-an.

Periode tahun 1930 sampai tahun 1965 adalah masa-masa depresi melanda sebagian besar bangsa-bangsa di dunia. Masa ini ditandai dengan semakin banyaknya yang menekuni kembali ketrampilan jahit tangan (*hand quilting*). Periode terakhir, tahun 1965 sampai sekarang, quilts didominasi corak-corak lukisan seperti karya Matisse, Monet, Klimt, Chagall dan VanGogh. Pada masa ini *quilt* didedikasikan untuk menggalang dana untuk mendukung orang-orang yang terkena AIDS dan pembiayaan penelitian-penelitian kanker payudara.

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan P2M

Kegiatan P2M ini didasarkan pada surat perjanjian kerjasama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara: (1) kelompok pengrajin *quilting* di Kampung Jatininggal, Desa Sindangjaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur sebagai khalayak sasaran dan (2) dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perjanjian kerjasama ditandatangani oleh Sri Rahayu Kaian yang bertindak mewakili kelompok pengrajin dan Bambang Siswanto yang bertindak mewakili tim P2M yang terdiri atas Diana Frederica, Melitina Tecocalu, Fredella Colline, dan Eka Desy Purnama.

Kegiatan akan dilaksanakan selama tiga tahun, mulai tanggal 25 Juni 2016 sampai 24 Juni 2019. Lingkup kegiatan yang disepakati adalah:

- (1) Pengembangan ekonomi khalayak sasaran melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan kerjasama;
- (2) Penjualan produk *quilting* melalui pemasaran perseorangan (*personal selling*) dan pemasaran *online*;
- (3) Pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi khalayak sasaran.

Khalayak sasaran kegiatan P2M ini adalah kelompok pengrajin *quilting* yang melakukan aktivitasnya di Posyandu Kampung Jatininggal, RT 02 RW 06 Desa Sindangjaya. Anggota kelompok ini juga merupakan kader Posyandu, karena itu mereka dikenal sebagai kelompok pengrajin *quilting* Posyandu. Mereka bisa dengan leluasa melakukan aktivitas di Posyandu karena bangunan ini didirikan diatas lahan milik Ibu Sri Rahayu Kaian, koordinator kelompok pengrajin. Bangunan Posyandu ini didirikan pada waktu pemiliknya menjabat sebagai Ketua RT 02 RW 06. Selain untuk kepentingan Posyandu, bangunan ini juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan sehingga menyerupai ruang serbaguna. Selain itu kelompok ini juga menamakan dirinya sebagai kelompok pengrajin *quilting* “Esther”.

Setiap orang bebas bergabung kedalam kelompok ini, tentunya hal ini berlaku untuk mereka yang memiliki ketrampilan *quilt* atau *ngecos*. Pada saat dilakukan kunjungan ke lokasi terdapat lima orang anggota kelompok pengrajin yang sedang bekerja. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang penghasilan khalayak sasaran diajukan beberapa pertanyaan dan hasilnya dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan penghasilan yang mereka terima berada dibawah UMR Kabupaten Cianjur juga lebih kecil dibandingkan penghasilan buruh tani. Salah seorang pengrajin, yakni Ibu Ide Maryati, merasakan perbedaan yang mencolok seperti ini Seperti telah disampaikan sebelumnya, sebenarnya mereka mengharapkan mendapatkan kenaikan penghasilan dari

ketrampilan yang mereka miliki. Sejauh ini bisa bertahan dengan jumlah penghasilan yang kurang memuaskan karena pada dasarnya mereka juga mendapatkan manfaat pengembangan modal sosial. Ibu Eni merupakan salah satu pengrajin yang belajar dan mengerjakan seni *quilt* sejak tahun 1993 bergabung dalam kelompok mula-mula.

Tabel 1. Kisaran Penghasilan Pengrajin *Quilting* Kelompok Esther

No	Nama	Umur (tahun)	Penghasilan per 2 minggu (Rp.)	
			Terendah	Tertinggi
1.	Sri Rahayu Kaian	44	Tidak melakukan kegiatan <i>quilt</i> ( <i>ngecos</i> ) melainkan pekerjaan pembuatan aplikasi dan penghubung dengan pihak pemberi kerja	
2.	Linda	36	75.000	200.000
3.	Ema Rahmawati	41	100.000	300.000
4.	Ide Maryati	46	100.000	290.000
5.	Eni	62	100.000	200.000

Keterangan: (1) Umur pada bulan Agustus 2016; (2) Curahan waktu kerja setiap hari Senin sampai Sabtu dari jam 08.00 sampai jam 16.00.

Sampai makalah ini ditulis capaian kegiatan P2M adalah sebagai berikut:

- (1) Tim pelaksana kegiatan P2M berhasil menjual produk *quilting* yang dimiliki oleh kelompok pengrajin, yakni 2 buah sajadah dengan harga masing-masing Rp. 150.000,-.
- (2) Tim pelaksana kegiatan P2M telah mengusulkan kepada panitia “Parents Gathering” FE

Ukrida untuk melibatkan khalayak sasaran dalam membuat cinderamata pada acara tersebut. Dalam hal ini telah terjalin kerjasama bisnis pembuatan tempat tisu untuk cinderamata yang akan dibagikan pada acara *parents gathering* tanggal 7 Oktober 2016. Untuk kepentingan tersebut telah dimulai kegiatan bersama antara tim pelaksana kegiatan P2M dengan khalayak sasaran meliputi: (a) belanja kain bersama di King Plaza Bandung;



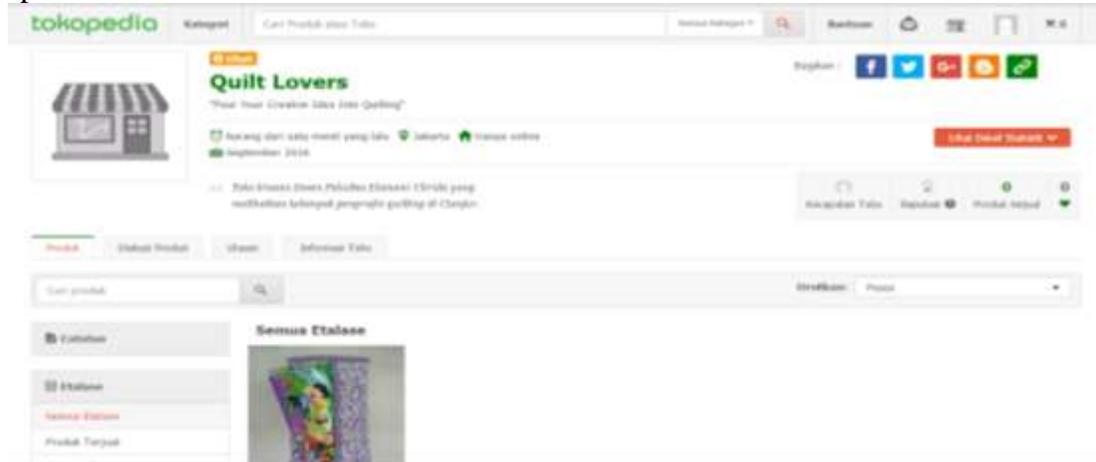
Gambar 1. Tempat Tisu Hasil Produk Perdana Kerjasama/Usaha Bersama Tim P2M dan Khalayak Sasaran

(b) pembuatan prototipe dan perbaikan disain tempat tisu; dan (c)

demonstrasi pembuatan *quilt* pada acara *parents gathering*. Disain akhir tempat tisu<sup>7</sup> yang akan dibagikan ditunjukkan pada Gambar 1.

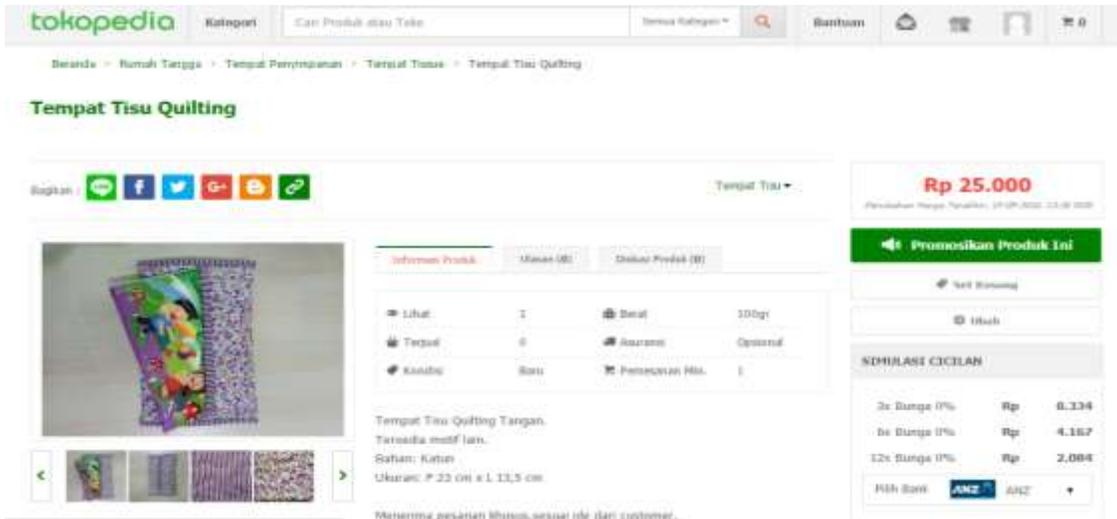
(3) Pembuatan toko *online* pada Tokopedia.

Salah satu tujuan kegiatan P2M, yakni memanfaatkan infrastruktur pemasaran online telah dilaksanakan. Pada pertengahan bulan September 2016 tim pelaksana kegiatan P2M telah membuka toko *online* di situs Tokopedia. Untuk sementara produk yang dijual baru sebatas tempat tisu. Gambar 2a menunjukkan toko online yang telah berhasil dibuat atau dibuka, sedangkan Gambar 2b menunjukkan tempat tisu sebagai produk perdana yang dibuat dan dijual secara potensial.



Gambar 2a. Toko Online *Quilt Lover*: Hasil Kerjasama Tim P2M dan Khalayak Sasaran

<sup>7</sup> Pada waktu belanja, pemilihan kain, dan penetapan disain produk, tim pelaksana P2M mendapatkan bantuan dari Ibu Leny Apriyanti (Dosen FE UKRIDA) yang memiliki kompetensi dalam memilih kain, memilih warna, dan memadukan kain sehingga didapatkan disain tempat tisu seperti pada Gambar 1. Sebelumnya Ibu Leny Apriyanti, Ibu Rita Widayanti, dan Ibu Eka Desy Purnama (ketiganya dari FE UKRIDA) mendapatkan hibah IbM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk melakukan kegiatan P2M pelatihan *quilt* untuk pengrajin dari Desa Kertajaya, Desa Sindangjaya, dan Desa Sindangsari. Selain disain yang ditunjukkan pada Gambar 1 masih terdapat 5 disain lainnya.



Gambar 2b. Tempat Tisu: Produk Perdana Hasil Kerjasama Tim P2M dan Khalayak Sasaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Echols, J.M. dan H. Shadily. 1992. *Kamus Inggris – Indonesia*, Edisi Indonesia, Cetakan XX. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Neufeldt, V. and D.B. Guralnik (Eds.). 1991. *Webster's New World Dictionary of American English*, Third College Edition. Prentice Hall. New York.

## SESI TANYA JAWAB

Nama Pemakalah	Nama Penanya	Asal Institusi	Isi Pertanyaan	Jawaban
Bambang Siswanto, Melitina Tecoalu, Diana Frederica, Fredella Colline, dan Eka Desy Purnama	Patricia Pahlevi N	UKDW Yogyakarta	Bagaimana keberlangsungan/keberlanjutan dari program ini di masyarakat?	Untuk saat ini peminatnya masyarakat dalam negeri masih sedikit, kebanyakan yang membeli adalah masyarakat luar negeri. Proses pembuatan barang juga berlangsung selama 2 minggu sehingga untuk pemesanan dalam jumlah banyak/sedikit cukup memakan waktu agak lama.

		Apakah ada regenerasi/mulai dikenalkan ke anak-anak muda? (tidak hanya ibu-ibu saja)	Program ini sudah berjalan selama 3 generasi. Masyarakat cenderung lebih suka mengerjakan encos dibandingkan menjadi buruh tani (walaupun buruh tani gaji lebih besar), karena encos bersih (tidak kotor seperti petani). Selain itu sebagai sarana mencari uang, pembelinya banyak, orderannya banyak dan konstan tidak seperti buruh tani.
Yohanes H Sirait	Universitas Kristen Maranatha Bandung	Apakah ada pembagian keuntungan untuk usaha yang sukses atau menghasilkan?	Untuk saat ini, yang menangani penjualan masih pemakalah (melalui Tokopedia). Masyarakat cenderung untuk diberikan pekerjaan dalam bentuk borongan.

## PERGURUAN TINGGI PESERTA SEMINAR

1. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
2. Universitas Kristen Maranatha Bandung
3. Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta
4. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
5. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
6. Universitas Kristen Petra Surabaya
7. Universitas Mercu Buana Yogyakarta
8. Universitas Widya Mataram Yogyakarta
9. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
10. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
11. Universitas Janabadra Yogyakarta

### Perguruan Tinggi Penyelenggara



Diterbitkan oleh :

Duta Wacana University Press  
Universitas Kristen Duta Wacana  
Yogyakarta - 2016



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta - 55224  
website : [www.ukdw.ac.id](http://www.ukdw.ac.id) | e-mail : [lppm@staff.ukdw.ac.id](mailto:lppm@staff.ukdw.ac.id)

